

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Pengertian Makna Hidup

Makna hidup merupakan sesuatu yang dianggap penting dan berharga, serta memberikan nilai khusus bagi seseorang. Makna hidup bila berhasil ditemukan dan dipenuhi akan menyebabkan kehidupan ini dirasakan demikian berarti dan berharga.¹

Pengertian mengenai makna hidup menunjukkan bahwa didalamnya terkandung juga tujuan hidup, yakni hal-hal yang perlu dicapai dan dipenuhi. Makna hidup ini benar-benar terdapat dalam kehidupan itu sendiri, walaupun dalam kenyataannya tidak mudah ditemukan, karena sering tersirat dan tersembunyi di dalamnya.² Bila makna hidup ini berhasil ditemukan dan dipenuhi akan menyebabkan kehidupan dirasakan bermakna dan berharga yang pada gilirannya akan menimbulkan perasaan bahagia. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kebahagiaan adalah ganjaran atau akibat samping dari keberhasilan seseorang memenuhi makna hidup.

Menurut pandangan Frankl makna hidup harus dilihat sebagai suatu yang sangat subjektif karena berkaitan dengan hubungan individu dengan pengalamannya dalam dunia ini, meskipun makna hidup itu sendiri

¹ Bastaman, H.D. *Logoterapi: Menemukan Makna Hidup Dan Meraih Hidup Bermakna*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2007), hlm.3

² Lubis N.L Priyanti, *Makna Hidup pada Penderita Kanker Leher Rahim*, (Tidak dipublikasikan : Sumatra Utara), hlm.8

sebenarnya suatu yang objektif, artinya benar-benar ada dan dialami dalam kehidupan.³

Frankl menyebutkan bahwa makna hidup sebagai sesuatu hal yang bersifat personal, dan bisa berubah seiring berjalanya waktu maupun perubahan situasi dalam kehidupannya. Individu seolah-olah ditanya apa makna hidupnya pada setiap waktu maupun situasi dan kemudian harus mempertanggungjawabkan. Menurut Yalom pengertian makna hidup sama artinya dengan tujuan hidup yaitu segala sesuatu yang ingin dicapai dan dipenuhi.⁴

Berdasarkan uraian dia atas maka dapat disimpulkan bahwa makna hidup adalah hal-hal yang dianggap sangat penting dan berharga serta memberikan nilai khusus bagi seseorang, sehingga layak dijadikan tujuan hidup.

a. Karakteristik Makna Hidup

Karakteristik makna hidup menurut Bastaman antara lain⁵ :

1) Makna hidup sifatnya unik, pribadi dan temporer

Artinya apa yang dianggap berarti bagi seseorang belum tentu berarti pula bagi orang lain. Demikian pula hal-hal yang dianggap penting dapat berubah dari waktu ke waktu.

2) Kongkrit dan spesifik

Yakni makna hidup dapat ditemukan dalam pengalaman dan kehidupan sehari-hari, serta tidak usah selalu dikaitkan dengan hal-

³ Siti Thohurotul Ula, *Makna Hidup Bagi Narapidana*, 2014, Jurnal Hisbah vol.11, hlm.19

⁴ Bastaman, H.D. *Logoterapi: Menemukan...*, hlm.3

⁵ *Ibid* hlm.13

hal yang serba abstrak filosofis dan idealis atau kreativitas dan prestasi akademis yang serba menakjubkan.

3) Memberi pedoman dan arah

Artinya makna hidup yang ditemukan oleh seseorang akan memberikan pedoman dan arah terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukannya sehingga makna hidup seakan-akan menantang (*challenging*) dan mengundang (*inviting*) seseorang untuk memenuhinya.

b. Sumber-sumber Makna Hidup

Frankl menyimpulkan bahwa makna hidup bisa ditemukan melalui tiga cara, yaitu:

1) Nilai Kreatif

Nilai kreatif dapat diraih melalui berbagai kegiatan. Pada dasarnya seorang bisa mengalami stress jika terlalu banyak beban pekerjaan, namun ternyata seseorang akan merasa hampa dan stress pula jika tidak ada kegiatan yang dilakukannya. Kegiatan yang dimaksud tidaklah semata-mata kegiatan mencari uang, namun pekerjaan yang membuat seorang dapat merealisasikan potensi-potensinya sebagai sesuatu yang dinilainya berharga bagi dirinya sendiri atau orang lain maupun kepada tuhan.

2) Nilai Penghayatan

Nilai penghayatan menurut Frankl dapat dikatakan berbeda dari nilai kreatif karena cara memperoleh nilai penghayatan adalah dengan menerima apa yang ada dengan penuh pemaknaan dan

penghayatan yang mendalam. Sebagaimana dikatakan oleh Koeswara, Frankl menyatakan bahwa realisasi nilai penghayatan dapat dicapai dengan berbagai macam bentuk penghayatan terhadap keindahan, rasa cinta dan memahami suatu kebenaran.⁶ Makna hidup dapat diraih melalui berbagai momen maupun hanya dari sebuah momen tunggal yang sangat mengesankan bagi seseorang misalnya memaknai hasil karya sendiri yang dinikmati orang lain.

3) Nilai Bersikap

Nilai terakhir adalah nilai bersikap. Nilai ini sering dianggap paling tinggi karena di dalam menerima kehilangan kita terhadap kreativitas maupun kehilangan kesempatan untuk menerima cinta kasih, manusia tetap bisa mencapai makna hidupnya melalui penyikapan terhadap apa yang terjadi. Bahkan di dalam suatu musibah yang tak terelakan, seorang masih bisa dijadikannya suatu momen yang sangat bermakna dengan cara menyikapinya secara tepat. Dengan perkataan lain penderitaan yang dialami seseorang masih tetap dapat memberikan makna bagi dirinya

c. Dimensi Makna Hidup

Bastaman menuliskan dalam bukunya, terdapat komponen-komponen yang potensia dapat dimanfaatkan untuk mengatasi masalah yang dihadapi dan mengembangkan kehidupan bermakna sejauh diaktualisasikan. Komponen ini ternyata cukup banyak ragamnya, tetapi semuanya dapat dikategorikan dalam menjadi tiga dimensi yaitu :

⁶ Koeswara, *Logoterapi:Psikoterapi Victor Fankl*, (Yogyakarta:Kanisius, 1992), hlm.58

1. Dimensi Personal

Unsur-unsur yang merupakan Dimensi personal adalah :

- a). Pemahaman diri (*self insight*), yakni meningkatnya kesadaran atas buruknya kondisi diri pada saat ini dan keinginan kuat untuk melakukan perubahan ke arah kondisi yang lebih baik.
- b). Pengubahan sikap (*changing attitude*), dari semula tidak tepat menjadi lebih tepat dalam menghadapi masalah, kondisi hidup dan musibah yang terelakkan.

2. Dimensi Sosial

Unsur yang merupakan dimensi sosial adalah dukungan sosial (*social support*), yakni hadirnya seseorang atau sejumlah orang yang akrab, dapat dipercaya dan selalu bersedia memberikan bantuan pada saat-saat diperlukan.

3. Dimensi Nilai-nilai

Adapun unsur-unsur dari dimensi nilai-nilai meliputi :

- a) Makna hidup (*the meaning of live*), yakni nilai-nilai penting dan sangat berarti bagi kehidupan pribadi seseorang yang berfungsi sebagai tujuan hidup yang harus dipenuhi dan mengarah kegiatan-kegiatannya.
- b) Keikatan diri (*self commitment*), terhadap makna hidup yang ditemukan dan tujuan hidup yang ditetapkan.
- c) Kegiatan terarah (*directed activities*), yakni upaya-upaya yang dilakukan secara sadar dan sengaja berupa pengembangan potensi-potensi pribadi (bakat, kemampuan, keterampilan) yang

positif serta pemanfaatan relasi antar pribadi untuk menunjang tercapainya makna dan tujuan hidup.

Unsur-unsur tersebut bila disimak dan direnungkan secara mendalam ternyata merupakan kehendak, kemampuan, sikap, sifat dan tindakan khas insani, yakni kualitas-kualitas yang terpatери pada eksistensi manusia. Karena pengembangan pribadi pada dasarnya adalah mengoptimalisasi keunggulan-keunggulan dan meminimalisasikan kelemahan-kelemahan pribadi. Dengan demikian dilihat dari segi dimensi-dimensinya dapat diungkap sebuah prinsip, yaitu keberhasilan mengembangkan penghayatan hidup bermakna dilakukan dengan jalan menyadari dan mengaktualisasikan potensi kualitas-kualitas insani.

d. Aspek-aspek Makna Hidup

Crumbaugh menciptakan *PIL Test (The Purpose in Life Test)* berdasar pandangan Frankl tentang pengalaman dalam menemukan makna hidup, yang dapat dipakai untuk mengukur seberapa tinggi makna hidup seseorang. Aspek-aspek yang digunakan untuk mengukur tinggi-rendahnya makna hidup tersebut, antara lain :

- 1) Tujuan hidup, yaitu sesuatu yang menjadi pilihan, memberi nilai khusus serta dijadikan tujuan dalam hidupnya
- 2) Kepuasan hidup, yaitu penilaian seseorang terhadap hidupnya, sejauhmana ia bisa menikmati dan merasakan kepuasan dalam hidup dan aktivitas-aktivitas yang dijalannya.

- 3) Kebebasan, yaitu perasaan mampu mengendalikan kebebasan hidupnya secara bertanggung jawab.
- 4) Sikap terhadap kematian, yaitu bagaimana seseorang berpandangan dan kesiapannya menghadapi kematian. Orang yang memiliki makna hidup akan membekali diri dengan berbuat kebaikan, sehingga dalam memandang kematian akan merasa siap untuk menghadapinya
- 5) Pikiran tentang bunuh diri, yaitu bagaimana pemikiran seseorang tentang masalah bunuh diri. Bagi orang yang mempunyai makna hidup akan berusaha menghindari keinginan untuk melakukan bunuh diri atau bahkan tidak pernah memikirkannya
- 6) Kepantasan hidup, pandangan seseorang tentang hidupnya, apakah ia merasa bahwa sesuatu yang dialaminya pantas atau tidak.

2. Proses Pencapaian Makna Hidup

Menurut Bastaman, ada beberapa tahap dalam proses pencapaian makna hidup, yang terdiri dari empat kategori sebagai berikut⁷ :

1. Tahap derita (peristiwa tragis, penghayatan tanpa makna)

Dalam tahap ini individu berada dalam kondisi hidup yang tidak bermakna. Bisa jadi ada peristiwa tragis yang terjadi dan tidak menyenangkan.

2. Tahap penerimaan diri (pemahaman diri, perubahan sikap)

Pada kondisi ini muncul kesadaran diri untuk menjadi lebih baik. Kesadaran ini biasanya muncul diakibatkan adanya

⁷ Bastaman, *H.D. Logoterapi: Menemukan...*, hlm.41

perenungan, hasil dari konsultasi, mendapat pencerahan dari orang lain, doa dan ibadah, serta belajar dari pengalaman orang lain atas kisah tragis dalam hidupnya.

3. Tahap penemuan makna hidup (penemuan makna dan penentuan tujuan hidup)

Individu sadar akan hal-hal yang sangat penting dalam kehidupannya yang kemudian ditetapkan sebagai tujuan hidup. Hal-hal penting tersebut bisa berupa nilai-nilai kreatif seperti berkarya, nilai-nilai penghayatan seperti keimanan, dan nilai-nilai serta sikap yang tepat dalam menghadapi kondisi yang tidak menyenangkan.

4. Tahap kehidupan bermakna (penghayatan bermakna, kebahagiaan)

Pada tahap ini timbul perubahan kondisi hidup yang lebih baik dan mengembangkan penghayatan hidup bermakna dengan kebahagiaan sebagai hasilnya.

Bastaman mengatakan bahwa tahapan pencapaian tersebut tidak harus berurutan tetapi akan disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang dialami oleh individu⁸. Hal ini dikarekan kebermaknaan hidup adalah pengalaman subjektif yang akan berbeda antara satu individu dengan lainnya.

- a. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebermaknaan Hidup

⁸Baidi Bukhori, *Hubungan Kebermaknaan Hidup dan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kesehatan Mental Narapidana*, Jurnal Al Din :vol.4, 2012, hlm.6

Menurut Frankl ada faktor-faktor yang mempengaruhi proses pencapaian kebermaknaan hidup individu, diantaranya yaitu⁹ :

1) Kehidupan keagamaan dan filsafat

Menurut Frankl, makna hidup seringkali ditemukan dalam realitas kehidupan beragama. Menurutnya, seseorang tidak mampu menghayati penderitaan yang dialami karena individu tersebut tidak mengetahui rencana-Nya dibalik penderitaan yang dirasakannya¹⁰. Hal ini menunjukkan bahwa kematangan dalam spiritualitas akan membawa individu pada pemaknaan hidup yang berarti.

2) Pekerjaan

Pekerjaan merupakan salah satu aktivitas penting dalam kehidupan manusia. Aktivitas kerja merupakan salah satu cara manusia menemukan makna hidupnya aktivitas kerja ini tidak terbatas pada lingkup dan luasnya pekerjaan akan tetapi bagaimana individu bekerja sehingga dapat memenuhi tuntutan hidupnya¹¹. Bekerja merupakan salah satu bentuk eksistensi individu yang dapat diwujudkan pada sesamanya.

3) Cinta pada sesama

Cinta dapat menjadikan manusia mampu melihat nilai-nilai kehidupan. Kemampuan melihat nilai ini membuat batin

⁹F.E. Frankl, *Mencari Makna Hidup: Man's search for meaning*, (Bandung:Penerbit Nuansa, 2004) hlm.22

¹⁰Ibid, hlm.21

¹¹Ibid,

manusia menjadi kaya. Memperkaya batin merupakan satu unsur yang membentuk makna hidup.

Cinta menjadikan manusia dapat mengahyaati perasaan yang berarti dalam hidupnya. Ketika mencintai dan dicintai seseorang akan merasakan akan merasakan hidupnya penuh dengan pengalaman yang membahagiakan dan melahirkan penghayatan hidup.¹²

b. Cara Menemukan Makna Hidup

Ada banyak cara untuk menemukan makna hidup, Bastaman menjelaskan dalam bukunya ada lima langkah untuk menemukan makna hidup yakni sebagai berikut¹³ :

1) Pemahaman pribadi

Pemahaaman pribadi adalah kemampuan seseorang untuk mengenali dirinya, hidupnya dan perannya. Hal ini secara spesifik mengarah pada pengenalan terhadap kepribadian diri sendiri untuk menentukan sikap dan posisi dalam struktur kehidupan. Pemahaman ini secara rinci berisikan pencapaian atas beberapa hal berikut, yakni a) mengenali keunggulan dan kelemahan diri, b) menyadari keinginan-keinginan dan kebutuhan-kebutuhan masa lalu dan masa sekarang, dan c) merumuskan secara jelas keinginan dan kebutuhan serta menyusun rencana realisasi atas kehidupan masa depan.

2) Bertindak positif

¹²*Ibid*, hlm.22

¹³ Bastaman, *H.D. Logoterapi: Menemukan...*, hlm.37

Dalam membangun relasi sosial, tindakan seseorang akan menjadi pusat penilaian atas kualitas diri. Jika seseorang mampu menampilkan dirinya dengan tindakan yang positif makna hal ini akan mendapatkan nilai kualitas diri yang baik dalam pandangan umum. Disisi lain, bertindak positif akan menjadikan seseorang merasakan dirinya berharga dan mendapat kepuasan batin.

3) Pengakraban hubungan

Sebagai makhluk sosial manusia tidak akan terlepas dari orang lain, karena manusia memiliki kebutuhan afiliasi yaitu kebutuhan untuk selalu memperoleh kasih sayang dan penghargaan dari orang lain. Dimensi sosial ini merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari eksistensi manusia. Hubungan manusia dengan orang lain adalah sumber nilai dari kebermaknaan hidup seseorang, karena perlulah terjalin relasi sosial yang akrab dan baik.

4) Pendalaman tri-nilai

Dalam pendalaman tri-nilai berisikan usaha-usaha seseorang dalam merealisasikan dan mengintegrasikan sumber nilai dari kebermaknaan hidup dalam kehidupan sehari-hari. Pendalaman nilai kreatif dapat adalah bahwa dengan seseorang memberikan sesuatu yang berharga dan berguna pada orang lain atau kehidupan secara keseluruhan. Hal ini dapat berupa kegiatan sosial atau peduli lingkungan.

Pendalaman nilai penghayatan berkaitan dengan penerimaan seseorang terhadap dunia. Caranya adalah dengan melakukan perenungan atas fenomena alam atau gejala sosial yang ia temukan dalam kehidupannya sehari-hari, sehingga akan muncul nilai positif dan hikmah atas fenomena tersebut.

Pendalaman nilai bersikap seperti yang ditegaskan oleh Frankl bahwa sikap seseorang dalam menghadapi peristiwa tragis sangat berperan dalam menemukan makna hidup. Menurutnya, peristiwa-peristiwa tragis dapat menjadi sumber kekuatan dan pemenuhan makna dalam kehidupan seseorang.

5) Ibadah

Melalui kegiatan ibadah dan berdoa seseorang berusaha mendekatkan diri dengan sang maha pencipta. Mencari keberkahan-Nya, rahmat-Nya dan keridhoan-Nya. Dengan mendekatkan diri kepada Tuhan seseorang akan merasakan ketenangan, kedamaian dan kebahagiaan yang mendalam dalam dirinya. Perasaan-perasaan bermakna ini muncul sebagai refleksi atas perenungan terhadap nikmat berupa kehidupan yang dikaruniakan kepadanya.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi makna hidup

Menurut Frankl, manusia sehat adalah manusia yang mampu menemukan makna hidupnya melalui realisasi nilai-nilai

manusiawi. Factor-faktor yang mempengaruhi makna hidup seseorang menurut Frankl adalah¹⁴ :

- 1) Spiritualitas, merupakan konsep yang sulit untuk dirumuskan. Spiritualitas memiliki hubungan makna dengan jiwa, hidup seseorang akan terasa bermakna jika ia mampu mengenali dan berdamai dengan jiwanya.
- 2) Kebebasan, dengan adanya kebebasan manusia bebas memilih hal-hal yang akan mengisi hidupnya.
- 3) Tanggung jawab, eksistensi keberadaan manusia akan tampak melalui tugas-tugasnya. Tanggung jawab yang dipikul manusia menjadi wahana untuk menunjukkan eksistensi dirinya pada orang lain. Karenanya makna hidup dapat ditemukan pada tanggung jawab yang dipikul dan dilaksanakan olehnya.

d. Ciri-ciri Hidup Bermakna

Makna hidup harus dicari dan ditemukan sendiri oleh orang yang bersangkutan, maka apabila hasrat hidup bermakna tersebut terpenuhi, orang yang bersangkutan akan merasakan kehidupan bermakna. Menurut Frankl¹⁵ ciri-ciri orang yang merasakan hidup bermakna, dijelaskan sebagai berikut ini:

- 1) Menjalani kehidupan sehari-hari dengan semangat dan penuh gairah serta jauh dari perasaan hampa

¹⁴ Baihaqi, Mif, Psikologi Pertumbuhan, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm.165

¹⁵ F.E Frankl, Logoterapi: Terapi..., hlm.43

- 2) Tujuan hidup, baik jangka pendek dan jangka panjang jelas, sehingga mereka jadi lebih terarah dan merasakan kemajuan-kemajuan yang telah dicapai
- 3) Tugas-tugas dan pekerjaan sehari-hari merupakan sumber kepuasan dan kesenangan tersendiri, sehingga dalam pengerjaannya semangat dan bertanggung jawab
- 4) Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, artinya menyadari pembatasan-pembatasan lingkungan, tetapi dalam keterbatasan itu tetap dapat menentukan sendiri apa yang paling baik untuk dilakukan
- 5) Menyadari makna hidup dapat ditemukan dalam kehidupan betapapun buruknya keadaan, menghadapinya dengan tabah dan menyadari bahwa hikmah selalu ada dibalik penderitaan.
- 6) Kemampuan untuk menentukan tujuan-tujuan pribadi dan menentukan makna hidup sebagai sesuatu yang sangat berharga dan tinggi nilainya.
- 7) Mampu mencintai dan menerima cinta kasih orang lain serta menyadari bahwa cinta kasih merupakan salah satu nilai hidup yang menjadikan hidup ini indah.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas hasil penelitian-penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan. Adapun beberapa penelitian terdahulu dengan tema kebermaknaan hidup diantaranya :

1. Sebuah penelitian berjudul “Kebermaknaan Hidup bagi Difabel” yang ditulis oleh M. Nasirin.

Penelitian ini mengkaji hubungan kedifabelan dengan kebermaknaan hidup. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Subjek penelitian ini berjumlah satu orang dan metode yang digunakan dalam penggalan data adalah observasi tak berpartisipasi dan wawancara langsung.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah kedifabelan tidak selalu menjadikan seseorang lemah dan tidak dapat berbuat apa-apa. Melainkan hal ini menjadikan hidup lebih bermakna, kegiatan lebih terarah dan lebih bertanggung jawab.

2. Penelitian yang berjudul “Makna Hidup Bagi Narapidana LP Wirogunan Kelas II A Yogyakarta.” Yang ditulis oleh Oleh Siti Thoriqotul Ula

Penelitian ini dilakukan dengan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen di LP Wirogunan Kelas II A Yogyakarta. Subjek berjumlah 48 orang, perlakuan yang diberikan dalam penelitian ini adalah pelatihan dzikir. Pengukuran menggunakan skala likert, observasi dan wawancara hanya sebagai data pendukung.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah 1) pelatihan dzikir belum mampu meningkatkan kebermaknaan hidup warga binaan, hal ini terlihat dari hasil t yang hanya mencapai $-0,934$ dengan taraf signifikansi lebih besar dari $0,05$ yakni $0,355$ 2) tidak ada perbedaan

antara kebermaknaan hidup pada warga binaan laki-laki dan warga binaan perempuan. Hasil post test menunjukkan nilai rata-rata kebermaknaan hidup warga binaan laki-laki adalah 68,5 sedangkan pada warga binaan perempuan adalah 66,833. Diketahui bahwa nilai t dengan asumsi kedua sampel memiliki varian yang sama yakni 0,789 dengan p (sig) = 0,434. Karena p (sig) $0,355 > 0,05$ maka H_a ditolak.

3. “Kebermaknaan Hidup Narapidana yang Mendapat Vonis Hukuman Seumur Hidup di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Madiun” yang ditulis oleh Dyanita Ainun Fatwa

Penelitian dilakukan untuk mengetahui gambaran kebermaknaan hidup pada narapidana yang mendapatkan vonis hukuman seumur hidup. Penelitian ini dilakukan dengan desain penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa riwayat hidup, wawancara mendalam, observasi dan data dokumen. Penelitian ini dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Madiun. Subjek penelitian berjumlah 2 orang dengan kriteria yaitu penghuni Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Madiun, dijatuhi vonis hukuman seumur hidup dan minimal telah lima tahun menjalani pidana.

Adapun hasil dari penelitian ini menggambarkan bahwa subjek pertama sedang berjuang mengupayakan kebebasannya untuk keluar dari lembaga pemasyarakatan, untuk bertahan dari stress yang diterimanya karena usahanya belum menunjukkan hasil ia melakukan image building seperti berlaku santun, ramah, tersenyum meski hal tersebut tidak sesuai keinginannya. Subjek kedua menghadapi

masalah hidup dengan tetap beraktivitas yang bisa menyenangkan dirinya sembari menunggu hasil dari usaha yang dilakukan ibunya. Karena menurut subjek kedua hidup selayaknya dinikmati dengan senang tanpa harus bersusah payah.

4. “Hubungan Kebermaknaan Hidup dan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kesehatan Mental Narapidana” yang ditulis oleh Baidi Bukhori

Penelitian ini dilakukan dengan desain penelitian kuantitatif yang bertempat di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Kedungpare Semarang. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 104 orang dengan teknik random sampling.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kebermaknaan hidup dan dukungan sosial keluarga dengan kesehatan mental narapidana.

Setelah mengkaji beberapa penelitian yang telah disebutkan di atas, penelitian sebelumnya di atas memiliki beberapa kesamaan dengan desain penelitian yang dirancang dalam penelitian ini, namun juga terdapat beberapa perbedaan. Penelitian ini memiliki kesamaan variable dengan penelitian sebelumnya diatas yaitu variable kebermaknaan hidup. Pendekatan penelitian memiliki kesamaan dengan dengan dua penelitian sebelumnya yaitu kualitatif dengan pendekatan fenomenologis.

Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu diatas adalah pada subjek penelitian. Subjek penelitian ini bukanlah

narapidana melainkan anak pidana yang tinggal di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Blitar. Metode pengumpulan data dalam desain penelitian ini lebih kompleks yaitu focus discussion grup (FGD), *in depth interview* (wawancara mendalam), dan observasi partisipan. Maka dengan ini peneliti menyatakan bahwa penelitian ini di desain tanpa melakukan plagiasi terhadap penelitian lain.

Table 2.1

Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Kebermaknaan Hidup bagi Difabel	a. Subyek penelitian adalah remaja dengan dis afibilitas (difable). b. mengkaji hubungan kedifabelan dengan kebermaknaan hidup	a. jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis
2	Makna Hidup Bagi Narapidana LP Wirogunan Kelas II A Yogyakarta	a. subyek penelitian adalah narapidana LP Wirogunan Kelas II A Yogyakarta b. jenis penelitian menggunakan kuantitatif eksperimen	a. membahas tentang makna hidup
3	Kebermaknaan Hidup Narapidana yang Mendapat Vonis Hukuman Seumur Hidup di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Madiun	a. subyek penelitian adalah narapidana LP Kelas I Madiun b. jenis penelitian menggunakan kuantitatif eksperimen	a. membahas tentang makna hidup
4	Hubungan Kebermaknaan Hidup dan Dukungan Sosial Keluarga dengan	a. subyek penelitian adalah narapidana Kelas	a. membahas tentang makna hidup

	Kesehatan Mental Narapidana	I Kedungpare Semarang b. mengkaji tentang hubungan makna hidup dengan dukungan sosial keluarga.	
--	-----------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------	--

5. Kerangka Berfikir

Masa remaja menjadi masa yang rentan dengan perlakuan penyimpang atau kenakalan. Model pengasuhan dari orangtua dan pengaruh sosial yang diterima menjadi factor-faktor pemicu terjadinya delinquency pada remaja. Model pengasuhan yang tidak sesuai dengan karakter anak dapat menimbulkan keinginan untuk memberontak terlebih dengan mendapatkan pengaruh sosial dari teman sebaya ataupun lingkungan sekitar.

Keadaan tersebut yang membawa remaja kemudian menjadi aktor tindak pidana. Dan pada akhirnya ia harus diproses secara hukum dan mendapatkan hukuman pidana di Lapas Anak.

Menjadi anak didik di Lapas anak dapat memberikan dampak psikologis yang cukup serius bagi remaja bersangkutan atau yang disebut anak pidana. Pada masa-masa awal, akan muncul emosi-emosi negatif yang akan membawa mereka pada keadaan stress dan merasa tidak berarti. Di Lapas, mereka akan menerima perlakuan dan pembinaan yang perlahan-lahan akan membawa mereka keluar dari masa kejenuhan dan keterpurukan.

Pembinaan yang diberikan bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran diri pada anak pidana. Munculnya kesadaran diri ini dapat didorong karena berbagai macam sebab seperti perenungan diri, konsultasi dengan para ahli, mendapat pandangan dari seseorang, hasil doa dan ibadah, belajar dari pengalaman orang lain atau memahami peristiwa tertentu yang secara dramatis mengubah sikap selama ini. Bersamaan dengan ini individu dapat menyadari adanya nilai-nilai kreatif, pengalaman maupun sikap yang kemudian ditetapkan sebagai tujuan hidup. Atas dasar pemahaman diri dan penemuan makna hidup ini timbul perubahan sikap (*changing attitude*) dalam menghadapi masalah.

Setelah individu berhasil menghadapi masalahnya, semangat hidup dan gairah kerja meningkat, kemudian secara sadar melakukan keikatan diri (*self commitment*) untuk melakukan berbagai kegiatan terarah untuk memenuhi makna hidup yang ditemukan. Kegiatan ini biasanya berupa pengalaman bakat, kemampuan, keterampilan dan berbagai potensi positif lainnya yang sebelumnya terabaikan. Bila tahap ini pada akhirnya berhasil dilalui, dapat dipastikan akan menimbulkan perubahan kondisi hidup yang lebih baik dan mengembangkan penghayatan hidup bermakna dengan kebahagiaan.

Bagan 2.1**Paradigma Penelitian**